

HUBUNGAN KEPATUHAN ASUPAN CAIRAN DENGAN TERJADINYA HIPERVOLEMIA PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT GM

The Relationship Between Fluid Intake Compliance with The Occurrence of Hypervolemia in Chronic Renal Failure Patients Undergoing Hemodialysis at GM Hospital

Arfah May Syara^{1*}, Sri Fridayanti²

^{1,2}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No 38 Lubuk Pakam Kab Deli Serdang Sumatera Utara

*e-mail: amaysyara@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2144>

Abstrak

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kerusakan fungsi ginjal secara *irreversible* yang membutuhkan terapi pengganti ginjal. Kegagalan saat terapi hemodialisa sering terjadi dikarenakan ketidakpatuhan. Tindakan yang dilakukan terhadap pasien hemodialisa adalah mengenai asupan cairan. Kepatuhan dalam membatasi asupan cairan menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat kesehatan pasien hemodialisa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi merupakan semua pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 50,0% berada pada kategori kurang patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Di sisi lainnya menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden atau 55% mengalami keadaan hipervolemia ringan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan asupan cairan dengan terjadinya hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam tahun 2023 dengan nilai p-value 0,000. Apabila pasien semakin tidak patuh dalam membatasi asupan cairan dalam tubuhnya maka akan semakin besar terjadi penumpukan cairan atau hipervolemia.

Kata kunci: Hemodialisa; Hipervolemia; Gagal ginjal kronik; Kepatuhan Asupan Cairan.

Abstract

Chronic kidney failure is irreversible damage to kidney function that requires kidney replacement therapy. Failure during hemodialysis therapy often occurs due to non-compliance. Actions taken for hemodialysis patients are regarding fluid intake. Compliance with limiting fluid intake is a key factor in determining the health level of hemodialysis patients. The research method used was cross sectional. The population were all chronic kidney failure patients in the Hemodialysis Room at Grandmed Lubuk Pakam Hospital with a total sample of 40 people taken using the purposive sampling method. The results showed

that as many as 20 respondents or 50.0% were in the category of less compliant with limiting fluid intake. On the other hand, it showed that as many as 22 respondents or 55% experienced mild hyperlovenia. The results of statistical tests show that there is a relationship between compliance with fluid intake and the occurrence of hypervolemia in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Grandmed Lubuk Pakam Hospital in 2023 with a p-value of 0.000. If the patient is increasingly disobedient in limiting fluid intake in the body, the greater the fluid accumulation or hypervolemia will occur.

Keywords: Hemodialysis; Hypervolemia; Chronic renal failure; Fluid Intake Compliance

1. PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi gagal fungsinya ginjal yang terjadi secara bertahap dan irreversible sehingga tubuh tidak mampu menjaga metabolisme dan elektrolit. Keadaan ini memerlukan terapi penggantian ginjal yang tepat berupa transplantasi ginjal atau dialysis (Sukandar D. dan Mustikasari, 2021).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK) mencapai 50%. Sementara penderita yang memperoleh pengobatan hanya 25% saja sehingga hanya 12,5% saja yang dapat tertangani dengan baik. Selain itu, prevalensi GJK tahun 2016 bertambah separuhnya dari tahun sebelumnya hingga mencapai 50% (Rosita *et al*, 2021).

Prevalensi PGK meningkat menjadi 0,38% bila dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 0,2% saja. *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2018 juga memprediksi bahwa angka kejadian gagal ginjal yang butuh dialisis berkisar 499/juta penduduk. Prevalensi GJK di Indonesia menunjukkan kira-kira 18 juta orang dewasa di Indonesia mengalami gangguan tersebut, dimana prevalensi pria sebesar 0,3% dan wanita 0,2%. Jika berdasarkan usia, maka prevalensi pada usia di atas 75 tahun sebesar 0,6% (Risksdas, 2018). Penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagai pasien baru berjumlah 30843, sementara pasien aktif berjumlah 77892 (*Indonesian Renal Registry*, 2018).

Proses munculnya GJK

dikarenakan ginjal tidak mampu berfungsi dengan normal sehingga mempengaruhi sistem tubuh. Pasokan cairan yang tidak terkendali dengan baik menyebabkan edema pada tangan, kaki, muka, rongga perut, dan paru-paru. Tekanan darah juga akan naik dan mempersulit kerja jantung. Setelah itu, juga akan terjadi kenaikan berat badan yang signifikan. Kondisi tersebut, semaksimal menekankan bahwa pasien GJK perlu terapi hemodialisa (Ningrum *et al*, 2020).

Hemodialisa merupakan suatu jenis pertolongan yang memakai dializer sebagai penyaring yang dapat mengeluarkan sisa metabolisme atau menggantikan peran ginjal. Hemodialisa dilaksanakan secara rutin dan bertahap sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup pasien. Agar hal ini dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan kepatuhan pasien dalam menjaga pasokan cairan (Mailani dan Andriani, 2017).

Kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan menjadi penting dalam menentukan tingkat kesehatan pasien hemodialisa. Dalam melaksanakan hemodialisa, maka diperlukan pengontrolan asupan cairan yang mana sering membuat pasien stres (Rita Melianna, 2019). Apabila pasien tidak patuh dalam membatasi asupan cairan, maka akan menumpuk sehingga edema muncul di tangan, kaki, muka dan perut. (Fazriansyah *et al*, 2018).

Beberapa riset membuktikan bahwa cairan berlebih akan menaikkan berat badan interdialitik lebih 5,7% dari berat badan kering sehingga resiko

kematian menjadi naik (Inda Praka, 2022). Menurut survei awal peneliti menunjukkan bahwa pasien GJK yang menjalani hemodialisa di rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam pada bulan Desember 2022 sebanyak 133 pasien. Penyebabnya antara lain belum menerima keadaan diri, lepas kontrol, kurang menghargai diri, dan tidak didukung. Sementara dampak hipervolemia berupa faktor usia, suhu lingkungan dan gaya hidup. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan asupan cairan dengan kejadian hipervolemia.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dipilih dalam riset ini. Populasi merupakan pasien GJK yang menjalani hemodialisa yaitu sebanyak 133 orang, yang kemudian sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 orang saja. Instrumen yang digunakan dalam mengukur hasil yang diperoleh menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Riset ini bertujuan untuk mengamati hubungan kepatuhan asupan cairan dengan terjadinya hipervolemia pada pasien GJK yang menjalani hemodialisa.

3. HASIL

Disitribusi responden dikaji berdasarkan Kepatuhan asupan cairan dan kejadian hipervolemia. Distribusi responden dikaji berdasarkan

kategorinya, jumlah dan persentase responden seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan responden untuk kurang patuh dalam menjaga asupan cairan yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 50%. Sementara hanya 9 orang saja atau 22% saja yang patuh dan sebaliknya ada 11 orang atau 27% yang tidak patuh. Sementara dari 40 responden menunjukkan bahwa 22 orang atau 55% mengalami kejadian hipervolemia ringan. Lalu ada responden yang mengalami hipervolemia sedang dan berat yang masing-masing 10 responden (25%) dan 8 responden (20%).

Tabel 1. Distribusi Responden

Asupan Cairan	F	%
Patuh	9	22,0
Kurang Patuh	20	50,0
Tidak Patuh	11	27,0
Total	40	100,0
Hipervolemia	F	%
Hipervolemia Ringan	22	55,0
Hipervolemia Sedang	10	25,0
Hipervolemia Berat	8	20,0
Total	40	100,0

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji ChiSquare dengan alfa 0.005, dimana hasil analisis terhadap distribusi hubungan asupan cairan dengan kejadian hipervolemia yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hubungan Kepatuhan Asupan Cairan dan Kejadian Hipervolemia

Kepatuhan Asupan Cairan	Kejadian Hipervolemia								P-Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Patuh	9	5,0	0	2,3	0	1,8	9	9,0	0,000
Kurang Patuh	12	11,0	8	5,0	0	4,0	20	20,0	
Tidak Patuh	1	6,1	2	2,8	8	2,2	11	11,0	
Total	22	22,0	10	10,0	8	8,0	40	40,0	

Tabel 2 menunjukan bahwa pasien GJK kebanyakan kurang patuh yaitu sebanyak 20 orang (20,0%) dengan kejadian hipervolemia ringan terbanyak yaitu 22 orang (22,0%). Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,000, yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kepatuhan asupan cairan dengan terjadinya hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah

Sakit Grandmed Lubuk Pakam

4. PEMBAHASAN

Kepatuhan adalah tingkat perilaku terhadap suatu petunjuk yang diterapkan dalam bentuk apapun, seperti diet dan pengobatan (Paranti *et al*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Anita dan Novitasari (2017) yang menunjukkan bahwa kepatuhan dalam membatasi cairan sebesar 71,7% yang tergolong kurang patuh. Intervensi yang dapat diberikan kepada penderita hemodialisa adalah pembatasan asupan cairan. Jika tidak dibatasi, maka cairan akan menumpuk sehingga terjadi edema, memperberat kerja jantung, sesak nafas, dan naiknya berat badan (Adolfina, 2020).

Pembatasan cairan bagi pasien Hemodialisa perlu dilakukan agar tidak terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Faktor yang menentukan kepatuhan ini antara lain pendidikan, pengetahuan, keterlibatan tenaga medis dan keluarga (Sitanggang *et al*, 2021). Sebanyak 11 responden (27,5%) yang tidak patuh asupan cairan di RS Grandmed Lubuk Pakam karena belum terbiasa.

Kenaikan jumlah natrium dalam serum. Kelebihan cairan terjadi karena adanya gangguan mekanisme homeostatis. Hipervolemia merupakan keadaan kelebihan cairan yang disebabkan oleh retensi air dan natrium yang tidak normal. Setelah ada kenaikan natrium tubuh total maka akan terjadi kenaikan tubuh total (Wulan dan Emaliyawati, 2018).

Riset ini selaras dengan Melianna dan Wiarsih (2019) yang menunjukkan, bahwa responden yang mengalami hipervolemia ringan sebesar 53,6%. Kozier dalam Rahma (2019) juga menjelaskan bahwa Hipervolemia terjadi ketika tubuh menahan air dan natrium.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden berada pada kategori kurang patuh sebanyak 20 orang (20,0%) dengan hipervolemia ringan sebanyak 12 orang (11,0%) dan hipervolemia sedang sebanyak 8 orang (5,0%). Hasil uji Chi Square dengan nilai p sebesar 0,000 yang berarti

kepatuhan asupan cairan berhubungan dengan hipervolemia pada pasien GGK di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

Hasil tersebut sesuai dengan Melianna dan Wiarsih (2019) yang memperoleh nilai p 0,01 yang berarti ada hubungan bermakna antara kepatuhan pembatasan cairan dengan overload. Rahma Ainur (2017) juga menyatakan bahwa semakin kurang patuh akan pembatasan cairan maka semakin mungkin terjadi overload.

5. KESIMPULAN

Sebanyak 20 responden atau 50,0% merupakan kategori pasien yang kurang patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Dimana sebanyak 22 responden atau 55% yang mengalami keadaan hiperloevemia ringan. Uji *Chi-Square* dengan nilai p sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan asupan cairan dengan terjadinya hipervolemia pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RS. Grandmed Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolfina LS. 2020. Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS X M akassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Manado*, Volume 08, No. 2, 158-185.
- Ainur Rahma, 2017. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hiperovolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Anita, D. C., dan Novitasari, D. 2017. Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 104-112.
- Fazriansyah, Farhandika Putra, and Gathut Pringgotomo. 2018. "Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol Intake (Asupan) Cairan

- Dengan Penambahan Nilai Inter-Dialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Kotabaru." *Dinamika kesehatan: jurnal kebidanan dan keperawatan* 9.2 (2018): 339-351.
- Inda Praka SP. 2022. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*, Volume 11 No. 3.
- Indonesian Renal Registry. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Indonesian Renal Registry, 1-46.
- Mailani, F., dan Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416.
- Melianna, R., & Wiarsih, W. (2019). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 37-46.
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., dan Imardiani, I. (2020). Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 146-156.
- Paranti, E. D., Fikri, Z., dan Masruroh, N. (2021). Hubungan *Self Awaresnes* Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien GGK (Gagal Ginjal Kronik) Di Rs Wawa Husada Kepanjen. *Student of Nursing Study Program*, 14-65.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 27 Desember 2018 dari www.depkes.go.id.
- Rita Melianna. 2019. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*, Volume. 3 Nomor. 1, hal. 37-43
- Rosita, Tharida, Putra. 2021, "Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus", Vol. 5, No. 2021.
- Sitanggang TW, Anggraini D, Utami WM. 2021. Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Menjalani Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa RS.Medika BSD Tahun 2020. *Med (Media Inf Kesehatan)*. Vol 8:Hal 129-136.
- Sukandar, D., dan Mustikasari. (2021). Studi Kasus: Ansietas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 437-446.
- Wulan, S. N., dan Emaliyawati, E. (2018). Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Diet Rendah Garam (Natrium) pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa. *Faletahan Health Journal*, 5(3).

